

**RESTORAN KEHIDUPAN TEPI LAUT
DENGAN PENDEKATAN DESAIN BANGUNAN TERPADU
DI PANJANG BARU, PEKALONGAN**

Dian Maulana Arief Suaedi

Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia

Abstrak

Global warming sudah tidak asing lagi terdengar, sejauh ini global warming masih sering hanya di pandang sebagai isu yang menggantung, padahal global warming berefek pada kehidupan manusia dan ekosistem lainnya, sebagai efek yang paling umum adalah naiknya muka air laut, bagi sebagian wilayah mungkin tidak begitu berefek namun bagi wilayah pesisir ini menjadi hal yang cukup dapat menghambat dalam berkehidupan.

Kelurahan Panjang Baru, Pekalongan adalah salah satunya yang termasuk dalam wilayah pesisir yang kini, muka air lautnya semakin naik, di tambah saat fenomena ROB ini cukup mengganggu aktivitas kehidupan disana terutama pada kehidupan disektor perikanan dan kelautan dan nelayan merupakan pemeran dalam sektor tersebut. Hampir 99% yang berada di wilayah pesisir berprofesi sebagai nelayan dan pada saat ROB datang, rumah mereka tergenang air dan menghambat kegiatan dan membuat tidak maksimalnya produktivitas, diantaranya kehilangan ternak tambak pada saat Rob dan kegagalan panen karena biota tambak yang tidak cocok. Dari pembelajaran Belanda yang menerapkan konsep “Leven Met Water”/ “Hidup Bertemu Air” yang mana konsep tersebut menjadikan kejadian fenomena alam yang ada sebagai hal yang harus di rangkul/ diakurkan , dan di Panjang Baru konsep tersebut dapat lebih sinergi dimana potensi wisata pantai yang bagus dapat dipadukan

Bangunan ini menerapkan Pendekatan Desain Bangunan Terpadu dimana pendekatan ini merupakan metode dalam menggabungkan beberapa bidang/ disiplin ilmu antara lain :Iklim, Sistem, Penggunaan (Fungsi), dan Desain dalam bangunan ini memadukan antara 3 bidang yaitu : Resto, Tambak Budidaya dan Hunian Nelayan dimana satu sama lainnya bersinergi dan berkelanjutan sebagaimana tujuan dari pendekatan Desain Bangunan Terpadu, diharapkan bangunan ini menjadi solusi atas problem banjir air pasang di panjang baru, Pekalongan dan sebagai edukasi kehidupan diwilayah pesisir rawan ROB.

Kata Kunci :Banjir air pasang, Resto Tepi Laut, Budidaya Tambak Apung, Hunian Nelayan, Pekalongan

**EDU-LIVING WATERFRONT RESTO
WITH INTEGRATED DESIGN BUILDING APPROACH
IN PANJANG BARU, PEKALONGAN**

Dian Maulana Arief Suaedi

Department of Architecture

Faculty of Civil Engineering and Planning

Indonesian Islamic University

Abstract

Global warming is familiar, so far global warming is still often only in view as a hanging issue, whereas global warming has an effect on human life and other ecosystems, as the most common effect is sea level rise, for some regions may not be so effect but for this coastal area becomes a thing that can enough inhibit in berehidupan.

Region of Panjang Baru, Pekalongan is one of them which is included in the coastal area that is now, sea water rises, plus when the phenomenon of ROB is enough to disrupt the activities of life there, especially in the life of the fisheries and marine sector and fishermen are cast in the sector. Nearly 99% of coastal areas are fishermen and when the ROB arrives, their homes are inundated and inhibit activities and render ineffective productivity, such as loss of livestock ponds at Rob and crop failure due to unsuitable pond biota. From the Dutch learning that apply the concept of "Leven Met Water" / "Living Water Meet" which the concept makes the occurrence of natural phenomena that exist as things that must be embraced / stroked, and in the New Length of the concept can be more synergies where the potential of coastal tourism good can be combined,

This building applies the Integrated Building Design Approach which approach is a method of combining several disciplines such as: Climate, System, Use (Function), and Design in this building combine between 3 areas: Resto, Pond Culture and Fisherman Residential where synergized and sustainable as the objective of the Integrated Building Design approach, it is hoped that this building will be the solution to the problem of tidal flood in the new length, Pekalongan and as education of life in coastal areas prone to ROB.

Kata Kunci : *Tidal Flood, Resto Seaside, Floating Pond Farming, Fisherman's Occupancy, Pekalongan*